

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DAN PENYULUHAN MENGENAI *STUNTING* DI DESA BUNUTIN

Intan Kemala Dewi¹⁾, I Gusti Ngurah Putra Dermawan²⁾,
Felisia Purnamaria Bunga³⁾, Kadek Indah Regina Dwicahyani⁴⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: tutokfkg@gmail.com

ABSTRAK

Stunting atau biasa disebut juga dengan kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat dari kurangnya gizi dan karena adanya infeksi berulang terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Kondisi ini nantinya akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tidak produktif, menghambat pertumbuhan ekonomi, menciptakan kemiskinan antar-generasi dan memperburuk kesenjangan sosial. Indonesia masuk sebagai negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2015-2017 yaitu 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes Republik Indonesia 2018). Angka prevalensi di Indonesia sudah mencapai angka penurunan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 37,2% anak yang mengalami *stunting*. Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan salah satu kesehatan yang perlu dan harus kita pahami dengan baik. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak kecil yang diajarkan oleh kedua orang tua merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak dan juga pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh anak itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pengenalan *stunting* adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan penyuluhan edukasi mengenai *stunting*. Tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pengenalan mengenai *stunting* yaitu memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian kepada ibu hamil dan ibu balita terhadap kesehatan gigi dan mulut dan mengenai *stunting*.

Kata kunci : *stunting*, kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan

ANALISIS SITUASI

Desa Bunutin merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa atau perbekel yaitu I Ketut Librata Jaya. Desa Bunutin terdiri dari 5 banjar yaitu Banjar Bunutin, Banjar Selati, Banjar Dadia Puri, Banjar Dukuh, dan Banjar Guliang Kawan.

Salah satu masalah yang ada di Desa Bunutin khususnya di bidang kesehatan yaitu rendahnya pengetahuan warga dan kurangnya kesadaran dan kepedulian warga akan kesehatan gigi dan mulut dan juga *stunting*. *Stunting* atau biasa disebut juga dengan kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat dari kurangnya gizi dan infeksi berulang terutama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Kondisi tersebut kemudian akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak produktif, menghambat pertumbuhan ekonomi, menciptakan kemiskinan antar-generasi dan memperburuk kesenjangan sosial (Pusat Data dan Informasi Kemenkes Republik Indonesia 2018).

Indonesia masuk sebagai negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2015-2017 yaitu 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes Republik Indonesia 2018). Angka prevalensi di Indonesia sudah mencapai angka penurunan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 37,2% anak yang mengalami *stunting*. Anak yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan fisik yang pendek tidak sesuai dengan usianya menjadi masalah utama gizi di Bali. Bali menjadi peringkat ketiga prevalensi *stunting* dengan jumlah 21,9% di Indonesia. *Development Goals* (SDGs) mengungkapkan bahwa semua bentuk malnutrisi akan terselesaikan pada tahun 2030, termasuk mencapai target internasional pada tahun 2025 untuk menurunkan *stunting* dan *wasting* pada balita (WHO, 2016). Target SDGs lainnya untuk pencapaian di tahun 2030 mencakup sistem produksi pangan yang berkelanjutan, peningkatan kerja sama dalam skala internasional, cadangan makanan untuk membantu membatasi perubahan ekstrim harga pangan, dan mengakhiri kelaparan serta segala bentuk kekurangan gizi (WHO, 2016) (Yanti dkk, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan dengan perbekel dan kepala puskesmas pembantu Desa Bunutin, bahwa terdapat permasalahan khususnya mengenai kesehatan di bidang kesehatan yaitu kesehatan gigi dan mulut dan *stunting*, di mana pengetahuan dan kepedulian dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan pengetahuan pencegahan *stunting* masih tergolong rendah.

Untuk mencegah terjadinya *stunting* dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya di Desa Bunutin, mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan kerja sama dengan Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Bunutin. Upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan *stunting* dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya pada ibu balita dan ibu hamil di Desa Bunutin adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai apa itu *stunting*, pencegahan *stunting*, penyebab *stunting*, dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi langsung bersama Kepala Puskesmas Pembantu (PUSTU) di Desa Bunutin, maka dapat kami simpulkan permasalahan yang sedang dialami oleh mitra yaitu :

1. Kurangnya edukasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat di Desa Bunutin.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Bunutin mengenai apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, dan cara mencegah *stunting*.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi dalam bentuk program kerja yang ditawarkan tim pengabdian masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sesuai dengan prioritas permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penyuluhan edukasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat Desa Bunutin dengan menggunakan media poster.
2. Memberikan penyuluhan edukasi mengenai apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, dan cara mencegah *stunting*.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Observasi

Melakukan observasi dengan menemui Kepala Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Bunutin secara langsung dan menanyakan pendapat mengenai penyuluhan yang akan dilakukan sesuai dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi akhir-akhir ini.

2. Persiapan dan Perancangan

Pada tahap persiapan kami merancang dan mempersiapkan program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat di Desa Bunutin.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita di Desa Bunutin mengenai kesehatan gigi dan mulut dan mengenai *stunting*.

4. Tahap Evaluasi

Tujuan dari tahap evaluasi sendiri yaitu, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan atau belum, jika belum sesuai dengan harapan maka dapat disempurnakan kembali.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di 2 tempat yaitu di Banjar Guliang Kawan dan di Kantor Desa Bunutin. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, dimana pada hari pertama program kerja pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan edukasi kesehatan gigi dan mulut dan pengenalan *stunting* dengan sasaran ibu balita yang dilaksanakan pada kegiatan posyandu di Banjar Guliang Kawan. Sebelum melakukan penyuluhan, kami dari tim pengabdian masyarakat membantu menimbang berat badan anak-anak dan balita serta membagikan makanan tambahan untuk dibawa pulang. Pada hari kedua penyuluhan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dan pengenalan *stunting* bertempat di Kantor Desa Bunutin dengan sasaran ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kelas ibu hamil, yang dimana sebelum melakukan penyuluhan kami membantu kader-kader posyandu untuk memberikan makanan tambahan dan susu ibu hamil, setelah itu dilaksanakan yoga bersama dan dilanjutkan dengan penyuluhan dari tim pengabdian masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut dan mengenai *stunting*.



Gambar 1. Persiapan poster dan makanan tambahan berprotein



Gambar 2. Pemberian materi mengenai apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, dan cara mencegah *stunting* dengan menggunakan media poster



Gambar 3. Pemberian snack berprotein kepada balita dan anak-anak



Gambar 4. Foto bersama kader posyandu



Gambar 5. Yoga bersama ibu hamil



Gambar 6. Pemberian materi mengenai kesehatan gigi dan mulut dan mengenai *stunting* menggunakan media poster



Gambar 7. Foto bersama ibu hamil dan kader posyandu.

Hasil dari program kerja yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat, dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil di Desa Bunutin. Para ibu juga aktif memberikan pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan juga pertanyaan mengenai *stunting*. Kegiatan ini didukung oleh pihak Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Bunutin yang memberikan dukungan penuh terhadap tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat serta para ibu hamil dan ibu balita yang aktif mendengarkan selama kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kerja ini dilaksanakan karena kurangnya pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan mengenai *stunting* khususnya di kalangan para ibu di Desa Bunutin. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas kesehatan kesehatan gigi dan mulut harus dilaksanakan dan diajarkan kepada anak-anak melalui orangtua. Kegiatan ini juga memberikan dampak yang baik, dilihat dari keingintahuan para ibu melalui pertanyaan yang diberikan. Diharapkan kepada para orangtua, bukan hanya ibu saja melainkan ayah dan ibu agar memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pengetahuan dasar orangtua mengenai *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Puskesmas Kesehatan Provinsi Bali, 2018, ‘Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018’, Puskesmas Kesehatan Provinsi Bali.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018, ‘Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia’, Jakarta : Kemenkes Republik Indonesia.
- World Health Organization. (2016). Sustainable development goals indicators: Metadata repository. <https://unstats.un.org/sdgs/metadata/?Text=&Goal=2&Target=> (Diakses tanggal 25 Agustus 2023).
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*. 3(1), 1-10.